

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia sebagai Negara yang berada di daerah khatulistiwa, sebagai Negara yang mempunyai iklim tropis memiliki keragaman hayati dan non-hayati. Indonesia sebagai suatu wilayah yang bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Maka menjadikan potensi daerah tersebut berbeda pula, salah satunya adalah dataran tinggi dengan kondisi daerahnya yang relatif sejuk bahkan dingin dengan temperatur rendah, daerahnya yang beriklim sejuk yang cocok untuk dijadikan sebagai daerah perkebunan, misalkan perkebunan teh dan kina.

Perkebunan banyak dikembangkan di Indonesia, dengan berbagai varietas antara lain kelapa sawit, teh, kopi., salah satu dari bentuk perkebunan tersebut adalah perkebunan budidaya teh, dimana varietas ini di Indonesia cukup banyak dibudidayakan mengingat banyaknya dataran tinggi di Indonesia ini begitu juga dengan Propinsi Jawa Barat menyumbang 60% dari produksi teh nasional dimana 80% dari produksi teh Jawa barat diproduksi oleh PTPN VIII. PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), disingkat PTPN VIII, dibentuk berdasarkan PP No. 13 Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Jawa Barat dari eks PTP XI, PTP XII dan PTP XIII. PTPN VIII mengusahakan komoditi teh, karet, kina, kakao, sawit dan gutta percha dengan areal konsesi seluas 118.510,12 hektar. Budidaya teh diusahakan pada areal seluas 25.981,67 ha, karet 27.245,06 ha, kina 4.305,18 ha, kakao

4.335,64 ha, sawit 5.056,69 ha dan gutta percha 713,95 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri, PTPN VIII juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 8.479,28 ha untuk tanaman kelapa sawit seluas 6.033,28 ha dan karet 2.446 ha (Profil PTPN, 2008).

PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang adalah salah satu dari 44 unit lahan perkebunan PTPN VIII yang berada di Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, pabrik pengelolaan teh ini mengolah teh hitam orthtodok dan ctc (PTPN VIII, 2008)

Budidaya tanaman teh terdapat banyak unsur yang berperan dari segi fisik seperti syarat tumbuh teh itu sendiri, jenis media tanam yaitu menyangkut sifat tanah, iklim daerah tanam. Dari segi sosial unsur yang berperan seperti pengelola yaitu dalam studi kasus ini adalah PTPN VIII Ciater, baik karyawan di pemasarannya dan juga para pemetik teh yaitu yang merupakan karyawan dengan tingkatan terbawah, juga ada unsur lain seperti pemasaran, distribusi yang tidak kalah pentingnya.

Pemetik teh dapat dikatakan adalah sebagai dasar dari alur teh berada, lewat tangan para pemetik teh inilah teh dapat diolah oleh pabrik dan kemudian dipasarkan ke konsumen, pemetik teh merupakan suatu kumpulan individu yang setiap harinya mencari pucuk-pucuk daun teh, yang kemudian dibawa ke pabrik untuk diolah menjadi teh yang siap dikonsumsi, dalam memetik teh ini setiap individu mempunyai keahlian yang berbeda pula baik dalam hal memperoleh kualitas dan kuantitas daun teh, berdasarkan kemampuan yang berbeda tersebut maka setiap individu mempunyai variasi pendapatan yang berbeda pula walaupun

gaji pokok atau tunjangan sama. Pendapatan dalam hal ini disebut juga upah, sama dengan tempat kerja lainnya diperoleh tiap bulan.

Upah minimum adalah “upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap”. Besarnya upah pokok dan tunjangan tetap didasarkan pada lima kelompok utama yaitu:

1. Makanan dan Minuman,
2. bahan bakar atau penerangan atau peneduh,
3. Perumahan dan alat dapur,
4. Pakaian dan,
5. Lain-lain yang menyangkut transportasi, rekreasi, obat-obatan dan pendidikan atau bacaan.

(Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-01/MEN/1999).

Upah minimum regional, dari namanya juga dapat dicirikan yaitu jumlahnya akan berbeda antara daerah atau region lain, dalam hal ini Kabupaten Subang dari data yang diperoleh bahwa UMR Kabupaten Subang tahun 2008 adalah Rp 630.000,- (Direktorat Pengupahan dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2008).

Upah minimum regional tersebut menunjukkan minimal orang atau keluarga dapat mencukupi kebutuhannya dalam setiap bulan, maka sesuaikan pendapatan para pemetik teh di PTPN VIII Ciater yang pastinya menggantungkan hidupnya dari pekerjaan tersebut, untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut maka kita harus mengetahui karakteristik masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater. Karakteristik masyarakat pemetik teh di PTPN Ciater perlu

dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pemetik teh antara lain ditinjau dari pendapatan jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan. Melalui karakteristik ini akan diketahui bagaimana para pekerja perkebunan ini dalam usaha mereka memenuhi kebutuhannya.

Tindak lanjut dari karakteristik tersebut kita akan mengetahui tingkat kemiskinan yang pada penelitian ini akan berpatokan dengan teori dari Sayogyo (1971) yang membagi dalam kehidupan perkotaan dan pedesaan, dengan patokan jumlah rupiah untuk konsumsi beras.

Tingkat Kemiskinan kemudian dikembangkan lagi untuk mencari kesejahteraan masyarakat pekerja pemetik teh yang dikhususkan di PTPN VIII Ciater. Pasal 1 ayat 11 UU no 19 tahun 92 (Orientasi Pendataan Keluarga Provinsi Jawa Barat, 6: 2008) mengartikan Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pentingnya mengkaji karakteristik masyarakat pemetik agar kajian mengenai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pemetik teh dapat dilakukan, dengan kita mengetahui karakteristik maka kita akan dapat mengetahui tingkat kesejahteraan dan selanjutnya dapat melakukan upaya peningkatan kesejahteraan yang sesuai dengan karakteristiknya.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian di daerah tersebut dengan judul “Karakteristik Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan Masalah diperlukan untuk mengkhususkan hal yang akan dikaji dalam suatu penelitian yang sesuai untuk mengkaji kehidupan para pemetik teh di PTPN VIII Ciater:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menjadikan bahan kajian mengenai kehidupan masyarakat pemetik teh di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang

2. Mengetahui cara masyarakat pemetik teh dalam menjaga eksistensinya dalam hal ini dalam hal mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.
3. Menjadikan bahan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan ekonomi masyarakat pemetik teh pada umumnya dan khususnya di PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi Operasional diperlukan agar tidak terjadinya salah pengertian dan kerancuan dalam kajian yang diteliti mengingat judul penelitian ini adalah “Karakteristik Masyarakat Pemetik Teh PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang” maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik

Karakteristikartinya ciri-ciri khusus, mempunyai cirri-ciri khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:445). Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri-ciri khusus sosial ekonomidengan mencari tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat Perkebunan PTPN VIII Ciater Kabupaten Subang

##### 2. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan *society* serta dalam bahasa latin disebut *socius* yang diartikan dengan kawan, sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan syakara yang berarti ikut serta.Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (1990: 16) masyarakat diartikan sebagai setiap kelompok manusia yang yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama membentuk satu kesatuan sosial.

Masyarakat dalam penelitian ini adalah seluruh pemetik teh yang bekerja di PTPN VIII Ciater yang menjadi objek penelitian

### 3. Pemetik Teh

Merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang pekerjaannya adalah memanen teh, sedangkan yang akan diteliti lebih dalam adalah mengenai karakteristik pemetik teh tersebut yaitu mengenai corak kehidupan sosial ekonomi menyangkut jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga serta pendapatannya. Setelah itu adalah menentukan tingkat kesejahteraannya yang didalamnya mencakup antara lain tingkat pendidikan anak, tingkat kesehatan, kepemilikan sarana transportasi, berwisata.

### 4. PTPN VIII Ciater

Merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berada dalam naungan PTPN VIII yang kantor pusat berada di Bandung yaitu Jl. Sindang Sirna No. 4, Bandung. PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater berada di Desa Ciater Kecamatan Ciater, Wilayah cakupannya adalah Kecamatan Ciater, Kecamatan Sagalaherang dan Kecamatan Serangpanjang